

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk cara pikir dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, pola pikir seseorang dapat berubah dan potensi kemanusiaannya dapat berkembang. Pendidikan berfungsi sebagai proses pengembangan kecerdasan mental, spiritual, dan intelektual. Ia menjadi syarat utama dalam pembentukan dan pembangunan karakter bangsa. Setiap aspek dalam pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan terus mengalami perubahan seiring perkembangan di berbagai bidang. Pergeseran pola pikir peserta didik juga tampak dalam proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Katolik (Dewi et al., 2020: 70).

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru dan peserta didik melakukan interaksi melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam penyelenggaraannya, guru secara sadar menyiapkan proses pengajaran secara terencana dan teratur. Pedoman berupa aturan atau rancangan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum membantu guru menjalankan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas individu agar lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran juga merupakan bentuk bantuan yang diberikan guru melalui penyampaian ilmu serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia (Bau et al., 2022: 59).

Pendidikan Agama berperan sebagai pelopor dalam dunia keilmuan dan memiliki kontribusi besar dalam membantu sekolah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik. Bidang ini sangat diperlukan oleh setiap pribadi beriman, karena agama menjadi pedoman hidup serta sarana penting dalam pembentukan karakter yang benar. Komkat KWI (2002:7), sebagai komisi yang bertanggung jawab atas katekese dan pendidikan agama katolik tidak hanya

berfokus pada pendampingan peserta didik dalam mengelola dan memahami ajaran iman. Pendidikan Agama Katolik membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang selaras dengan keyakinan mereka. Pendidikan membentuk pribadi seseorang dengan cara belajar dengan indra dan akalnya. Pembelajaran agama katolik harus membawa peserta didik untuk menghayati semangat cinta kasih, melihat orang lain sama seperti dirinya sendiri dengan membangun etika dan semangat persaudaraan tanpa diskriminasi (Dewi et al., 2020: 70).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAK-BP) akan menjadi kurang maksimal jika tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang dijadikan panduan dalam mengatur kegiatan pembelajaran di kelas. Model ini dirancang untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran agama Katolik, diperlukan penggunaan model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Model ini bertujuan memfasilitasi pemecahan masalah serta pemahaman konsep melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama. Melalui model pembelajaran Kooperatif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar baik secara individu maupun dalam kelompok (Pasaribu, 2024: 11).

Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam Pendidikan Agama Katolik karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Keterlibatan tersebut menjadi pedoman bagi guru agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Pendidikan Agama Katolik sendiri bertujuan membantu peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan iman serta akal budinya. Melalui model pembelajaran Kooperatif, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan model ini karena sesuai pengamatan selama pembelajaran disaat menjalankan praktek menggunakan model ceramah, peserta didik menjadi tidak aktif karena cara mengajar guru yang monoton. Kejadian ini

dialami oleh peserta didik kelas VII-A di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran Kooperatif untuk melibatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan upaya meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VII-A SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS VII-A PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI DI SMP SEMINARI MARIA BUNDA SEGALA BANGSA MAUMERE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana Penerapan Model pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Kelas VII-A pada Bidang Studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?. *Kedua*, bagaimana partisipasi peserta didik kelas VII-A pada bidang studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?. *Ketiga*, apa itu Model Pembelajaran Kooperatif?. *Keempat*, bagaimana profil SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada Penerapan Model pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Kelas VII-A pada Bidang Studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.

1.4 Tujuan Penulisan

Pertama, untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Kelas VII-A pada Bidang Studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. *Kedua*, untuk mengetahui partisipasi peserta didik kelas VII-A pada bidang studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. *Ketiga*, untuk mengetahui arti dari model pembelajaran. *Keempat*, untuk mengetahui profil SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis:

Manfaat Teoritis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Katolik, dengan menambah kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi akademik terkait hubungan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dan peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama.

Manfaat Praktis, *pertama*, bagi Peserta Didik. Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik tentang model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Kedua*, bagi Lembaga Pendidikan. Sebagai acuan bagi lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. *Ketiga*, bagi Peneliti. Untuk dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Katolik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kerangka Konseptual yang membahas tentang Kajian Literatur, Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan. Di dalam landasan teori akan dijelaskan Model Pembelajaran Kooperatif, Partisipasi Peserta Didik dan Pendidikan Agama Katolik.

Bab III: Metodologi Penelitian membahas tentang Jenis Penelitian, *Setting* Penelitian (terdapat poin tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Desain dan Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, dan Definisi Operasional), Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Triangulasi Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Profil Sekolah, Hasil Penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Siklus I dan II, Hasil Wawancara, dan Hasil Kuesioner.

BAB V: Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran.